

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Alasan Pemilihan Objek

Alam merupakan ciptaan Allah swt yang hendaknya harus dijaga dan dirawat kelestariannya, agar tidak terjadi kerusakan pada alam. Belakangan ini terjadi beberapa permasalahan lingkungan yang muncul akibat eksploitasi sumber daya alam yang mengabaikan prinsip-prinsip pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang baik dan benar, sehingga muncul permasalahan seperti *issue* pemanasan global (Noor, 2006:1). Banyak tempat-tempat di belahan bumi ini yang memiliki kondisi lingkungan yang buruk, contohnya tempat-tempat yang memiliki industri-industri dan perusahaan tambang (Rusbiantoro, 2008:6). Masalah ini tidak hanya dirasakan oleh negara Indonesia namun, di berbagai negara juga merasakan hal yang sama.

Berbicara mengenai *issue* pemanasan global, negara Indonesia merupakan penyumbang terbesar dari dampak pemanasan global tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kerusakan hutan yang ada di Indonesia, bahkan Indonesia tercatat sebagai Negara yang paling cepat merusak hutan dalam “*Guinnes Record of Book*” (Rusbiantoro, 2008:7). Sedangkan berdasarkan studi Britania Raya mengindikasikan bahwa 88% dari seluruh kegiatan penebangan yang ada di Indonesia merupakan penebangan liar,

hal ini tentunya sangat memberikan dampak yang sangat negatif terhadap alam beserta isinya (http://id.wikipedia.org/wiki/Pembalakan_liar).

Dampak yang ditimbulkan dari pemanasan global ini juga sangat mengerikan seperti mencairnya lapisan es, dan turunya produktivitas danau di Afrika, bahkan dampak yang dapat dirasakan di Indonesia sendiri adalah terjadinya perubahan musim. Selain itu, penelitian dari Badan Meteorologi dan Geofisika menyebutkan, Februari 2007 merupakan periode dengan intensitas curah hujan tertinggi selama 30 tahun terakhir di Indonesia (<http://meylya.wordpress.com/2008/01/22/dampak-globalwarming>)

Global Warming tentunya menjadi masalah bersama yang sangat perlu di perhatikan, karena hal ini merupakan tanggung jawab manusia untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi, mengenai kerusakan-kerusakan alam di atas, Allah telah memperingatkan dalam Kitab Suci al-Qur'an pada surat ar-Rum [41], dan itu telah disampaikan 14 abad yang silam yang antara lain berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (QS. ar-Rum [41]:).

Sudah jelas apa yang ditegaskan dalam ayat 41 surat ar-Rum, bahwa kerusakan yang terjadi di alam ini adalah perbuatan dari tangan manusia sendiri. Saat ini perilaku dan pola hidup manusia tanpa disadari telah merusak lingkungan, dan yang perlu dibenahi saat ini adalah penyadaran etika di seluruh elemen masyarakat.

Pendidikan alam merupakan suatu usaha untuk membentuk mental seseorang agar bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan memiliki rasa tanggung jawab terhadap alam maka, bukan hanya dapat mengembalikan perubahan iklim yang terjadi namun, dapat juga menolong satwa yang ada di muka bumi secara tidak langsung. Hal ini tentunya adalah tanggung jawab bersama sebagai makhluk hidup untuk tetap melestarikan alam beserta isinya. Oleh sebab itu maka, perlu memberikan pendidikan alam kepada anak sejak usia dini, karena pada hakekatnya anak merupakan penerus dimuka bumi yang kelak harus dapat mempertahankan kelestarian alam. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30 Allah SWT menegaskan bahwa Allah menjadikan seseorang sebagai khalifah dimuka bumi, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak sebagai penurus harus dapat menjadi pemimpin bagi alam sendiri. Untuk itu perlu memberikan pendidikan bagi anak, salah satunya di bangku sekolah.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap anak selain sandang, papan dan pangan, karena pada hakekatnya anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat dan dipelihara sebaik-baiknya serta diarahkan untuk menjadi anak yang berguna bagi agama, masyarakat dan juga negara. Pendidikan di bangku sekolah merupakan salah satu usaha untuk memberikan

pengertian yang lebih pada anak tentang pentingnya alam bagi kehidupan manusia. Alam memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar, seperti menggunakan ranting pohon sebagai media belajar, menggunakan warna-warna tumbuhan di sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dan bahkan batu-batuan yang ada di alam sedangkan bagi anak tingkat SLTP dan SLTA dapat melakukan praktek langsung di alam terbuka seperti penelitian tentang flora dan fauna, anak didik dapat langsung diajak untuk belajar langsung mengamati di alam. proses pembelajaran seperti ini juga dapat secara langsung mengingatkan anak didik akan besarnya kuasa Allah swt yang telah menciptakan flora dan fauna, bahkan menciptakan alam semesta serta isinya bagi makhluk hidup yang ada di Bumi. Dengan demikian akan timbul rasa bertanggung jawab pada setiap individu untuk menghargai dan menjaga alam, maka dengan demikian kerusakan alam yang ditimbulkan oleh ulah tangan manusia akan berkurang.

1.1.2. Alasan Pemilihan Lokasi

Junrejo merupakan kecamatan yang ada di kota Batu, secara peruntukan kecamatan junrejo di fungsikan sebagai pemukiman, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, kawasan pariwisata dan pertanian (RDTRK BWK II, 2009-2013:14-22). Junrejo merupakan kecamatan yang memiliki jalan arteri sukunder, karena berdekatan langsung dengan pusat kota Batu sedangkan pada bagian utara berhubungan langsung dengan kota Malang, hal ini tentunya membuat kecamatan Junrejo sangat strategis

(sumber: RDTRK kota Batu)

5

1.1.3. Alasan Pemilihan Tema

Junrejo memiliki potensi alamiah, hal ini dapat dilihat dari kondisi topografi, temperatur udara, dan hidrologinya yang lebih banyak dari sumber mata air, serta jenis kandungan tanahnya yang memiliki unsur hara yang cukup baik bila digunakan untuk bercocok tanam, terutama tumbuhan hortikultura selain itu juga Junrejo merupakan kawasan resapan air sehingga hutan yang dimiliki kawasan ini masih luas berkisar 6.523,67 (Ha). Maka, tema yang cocok diterapkan dalam perancangan sekolah alam ini adalah “*Arsitektur Hijau*”. *Arsitektur hijau* menurut Budi Pradono adalah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

Perancangan sekolah alam ini menggunakan tema *Arsitektur Hijau* karena *Arsitektur Hijau* ini lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta penggunaan sistem utilitas yang sangat baik. *Arsitektur Hijau* dipercaya sebagai konsep yang baik dan bertanggung jawab terhadap alam, hal ini telah ditegaskan dalam surat Al-a'raaf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima)

dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A’aaf [7]: 56).

Adab manusia terhadap alam berkaitan erat dengan adab manusia terhadap Allah swt, karena ialah yang menciptakan dan memelihara alam semesta (Junara dan putrie, 2009: 124). Manusia sebagai khalifah harus dapat menjaga bumi beserta isinya, tidak ada larangan bagi manusia untuk membangun sebanyak-banyaknya asalkan tidak merugikan alam semesta beserta isinya, karena merusak alam sama halnya dengan manusia yang sombong hal ini telah ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 204-206.

Belajar bukan hanya dapat dilakukan di dalam kelas, belajar juga dapat dilakukan di luar kelas dengan pemanfaatan media alam yang baik dan benar bahkan bangunan sekolahpun dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, seperti penerapan aspek-aspek Arsitektur Hijau dalam perancangan Sekolah Alam. Misalnya menggunakan *Green Roof* dan *Green Wall*, hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti bercocok tanam pada atap dan dinding bangunan, selain dapat meredam kebisingan dan panas matahari hal tersebut juga dapat bermanfaat bagi pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Sekolah Alam di Junrejo dengan mengaplikasikan tema *Arsitektur Hijau* yang mampu mengaplikasikan menerapkan prinsip Respect For Site dan Respect For User?
2. Bagaimana rancangan Sekolah Alam di Junrejo dengan pendekatan nilai-nilai keislaman, terutama nilai-nilai penghindaran kemudharatan dan nilai-nilai ketepatan guna perancangan?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Merancang Sekolah Alam di Junrejo yang mampu mengaplikasikan tema *Arsitektur Hijau*.
2. Merancang Sekolah Alam di Junrejo yang mampu mengaplikasikan pendekatan nilai-nilai keislaman, terutama nilai-nilai penghindaran kemudharatan dan nilai-nilai ketepatan guna perancangan.

1.4 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan Sekolah alam ini adalah anak usia 4-17 tahun, yaitu menyediakan sekolah mulai dari TK, SD, SLTP hingga sekolah menengah keatas (SLTA) yang berkonsepkan pendekatan diri terhadap alam atau lingkungan.

1.5 Manfaat Perancangan

Dengan adanya perancangan sekolah alam ini, manfaat yang diharapkan dapat mencukupi kebutuhan akan pendidikan alam yang tepat bagi anak berdasarkan nilai-nilai pembelajaran keislaman, serta mengajarkan anak didik untuk dapat menghargai alam dan menjaga alam yang ada di sekitar mereka, selain itu juga mampu menjadikan peserta didik sebagai sosok pemimpin yang berlandaskan al Qur'an dan Hadist.

1.6 Batasan

- Objek

Sekolah alam ini dibuat untuk belajar dan pengembangan pengetahuan tentang alam sekitar, sekolah alam ini tidak diperuntukkan bagi anak di atas usia 18 tahun, atau hanya diperuntukkan bagi anak TK hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

- Tema

Perancangan sekolah alam dibuat sesuai dengan tema arsitektur hijau, serta penerapan tema di dalam site, sirkulasi, denah dan juga bentuk yang sesuai dengan tema arsitektur hijau dengan memanfaatkan potensi alam yang ada serta meminimalkan penggunaan energi listrik yang berlebih.

- Tapak

Perancangan sekolah alam ini semaksimal mungkin tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, oleh sebab itu sebelum perancangan dilakukan harus memperhatikan kelayakan dan manfaat sekolah alam bagi masyarakat di sekitar tapak.

